

# Pengetahuan Feminis Indonesia: Refleksi, Aksi, dan Praxis

## Catatan Jurnal Perempuan

Pengetahuan Feminis Indonesia: Refleksi, Aksi, dan Praxis

### Artikel

Menumbuhkan Analisis Dekolonialisasi di Indonesia: Studi Pemikiran Toeti Heraty, Kartini, dan Siti Roehana, Sebuah Refleksi Kritis Filosofis dan Feminis  
*Gadis Arivia*

Aktivis Feminis Akademik: Pengetahuan Perempuan untuk Resistensi, Harapan, dan Perubahan Sosial. Kontribusi Jurnal Perempuan dalam Membangun Diskursus Feminisme di Indonesia  
*Retno Daru Dewi G.S. Putri, Abby Gina Boang Manalu, & Nur Iman Subono*

Advokasi Media Sosial Yayasan Jurnal Perempuan: Upaya Penyebaran Wacana Feminis di Era Digital  
*Nada Salsabila & Giovanni Alvita Diera*

Pemberontakan Filsafat Feminis: Sebuah Penerapan Pedagogi Feminis dalam Kelas Filsafat  
*Ikhaputri Widiyanti*

Praxis Gerakan Feminis di Indonesia: Dinamika Aksi Politik dan Produksi Pengetahuan  
*Ruth Indiah Rahayu*

Feminisme Islam di Indonesia: Refleksi, Aksi, dan Praxis  
*Musdah Mulia*

Kontribusi dan Dilema Pendanaan Organisasi Feminis untuk Pengetahuan dan Praxis Feminis  
*Abby Gina Boang Manalu & Iqraa Runi Aprilia*

Diterbitkan oleh:

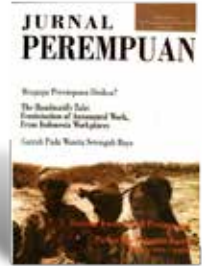
YAYASAN  
**YJP**  
JURNAL  
PEREMPUAN

Yayasan Jurnal Perempuan  
No. Akreditasi: 36/E/KPT/2019

## Gerakan 1000 Sahabat Jurnal Perempuan

Pemerhati Jurnal Perempuan yang baik,

Jurnal Perempuan (JP) pertama kali terbit dengan nomor 01 Agustus/September 1996 dengan harga jual Rp 9.200,-. Jurnal Perempuan hadir di publik Indonesia dan terus-menerus memberikan yang terbaik dalam penyajian artikel-artikel dan penelitian yang menarik tentang permasalahan perempuan di Indonesia.



Tahun 1996, Jurnal Perempuan hanya berolah kurang dari seratus eksemplar yang didistribusikan sebagian besar secara gratis untuk dunia akademisi di Jakarta. Kini, oplah Jurnal Perempuan berkisar 3000 eksemplar dan didistribusikan ke seluruh Indonesia ke berbagai kalangan mulai dari perguruan tinggi, asosiasi profesi, guru-guru sekolah, anggota DPR, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat dan kalangan umum seperti karyawan dan ibu rumah tangga.

Kami selalu hadir memberikan pencerahan tentang nasib kaum perempuan dan kelompok minoritas lainnya melalui kajian gender dan feminisme. Selama perjalanan hingga tahun ini, kami menyadari betapa sangat berat yang dihadapi kaum perempuan dan betapa kami membutuhkan bantuan semua kalangan termasuk laki-laki untuk peduli pada perjuangan perempuan karena perjuangan ini.

Jurnal Perempuan menghimbau semua orang yang peduli pada Jurnal Perempuan untuk membantu kelangsungan penerbitan, penelitian dan advokasi Jurnal Perempuan. Tekad kami adalah untuk hadir seterusnya dalam menyajikan penelitian dan bacaan-bacaan yang bermanfaat untuk masyarakat Indonesia dan bahkan suatu saat dapat merambah pembaca internasional. Kami berharap anda mau membantu mewujudkan cita-cita kami.

Bila anda percaya pada investasi bacaan bermutu tentang kesetaraan dan keadilan dan peduli pada keberadaan Jurnal Perempuan, maka, kami memohon kepada publik untuk mendukung kami secara finansial, sebab pada akhirnya Jurnal Perempuan memang milik publik. Kami bertekad menggalang 1000 penyumbang Jurnal Perempuan atau 1000 Sahabat Jurnal Perempuan. Bergabunglah bersama kami menjadi penyumbang sesuai kemampuan anda:

- SJP Mahasiswa S1 : Rp 150.000,-/tahun
- SJP Silver : Rp 300.000,-/tahun
- SJP Gold : Rp 500.000,-/tahun
- SJP Platinum : Rp 1.000.000,-/tahun
- SJP Company : Rp 10.000.000,-/tahun

Formulir dapat diunduh di <http://www.jurnalperempuan.org/sahabat-jp.html>

Anda akan mendapatkan terbitan-terbitan Jurnal Perempuan secara teratur, menerima informasi-informasi kegiatan Jurnal Perempuan dan berita tentang perempuan serta kesempatan menghadiri setiap event Jurnal Perempuan.

Dana dapat ditransfer langsung ke bank berikut data pengirim, dengan informasi sebagai berikut:

**- Bank Mandiri Cabang Jatipadang atas nama Yayasan Jurnal Perempuan Indonesia  
No. Rekening 127-00-2507969-8**

(Mohon bukti transfer diemail ke [himah@jurnalperempuan.com](mailto:himah@jurnalperempuan.com))

Semua hasil penerimaan dana akan dicantumkan di website kami di: [www.jurnalperempuan.org](http://www.jurnalperempuan.org)

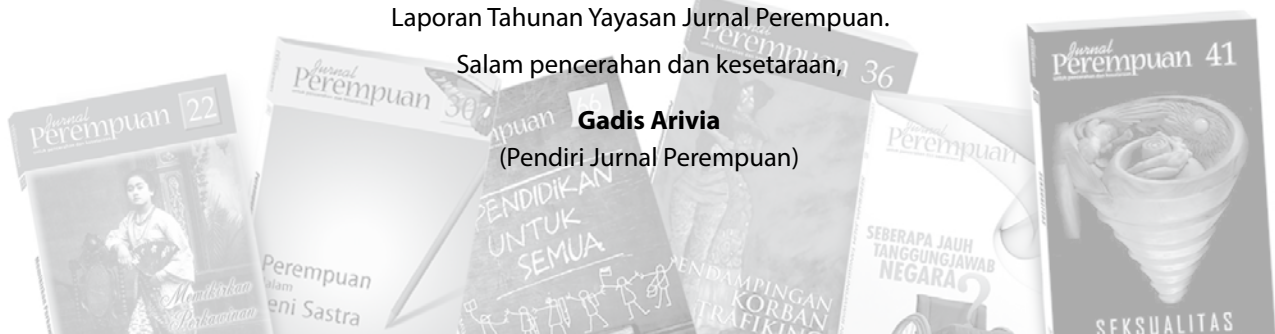
Informasi mengenai donasi dapat menghubungi Himah Sholihah  
(Hp 081807124295, email: [himah@jurnalperempuan.com](mailto:himah@jurnalperempuan.com)).

Sebagai rasa tanggung jawab kami kepada publik, sumbangan anda akan kami umumkan pada tanggal 1 setiap bulannya di website kami [www.jurnalperempuan.org](http://www.jurnalperempuan.org) dan dicantumkan dalam Laporan Tahunan Yayasan Jurnal Perempuan.

Salam pencerahan dan kesetaraan,

**Gadis Arivia**

(Pendiri Jurnal Perempuan)



ISSN 1410-153X

**PENDIRI**

Dr. Gadis Arivia  
Prof. Dr. Toeti Heraty Noerhadi-Roosseno (Alm.)  
Ratna Syafrida Dhanny  
Asikin Arif, M.Fil. (Alm.)

**DEWAN PEMBINA**

Prof. Mari Elka Pangestu, Ph.D.  
Prof. Dr. Sulistyowati Irianto

**DIREKTUR & PEMIMPIN REDAKSI**

Abby Gina Boang Manalu, M.Hum.

**DEWAN REDAKSI**

Prof. Dr. Sulistyowati Irianto (Antropologi Hukum Feminisme, Universitas Indonesia)  
Prof. Sylvia Tiwon (Antropologi Gender, University California at Berkeley)  
Prof. Saskia Wieringa (Sejarah Perempuan & Queer, Universitaet van Amsterdam)  
Prof. Dr. Musdah Mulia (Pemikiran Politik Islam & Gender, UIN Syarif Hidayatullah)  
Dr. Nur Iman Subono (Politik & Gender, FISIP, Universitas Indonesia)  
Mariana Amiruddin, M.Hum. (Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan)  
Yacinta Kurniasih, M.A. (Sastra dan Perempuan, Faculty of Arts, Monash University)  
Soe Tjen Marching, Ph.D. (Sejarah dan Politik Perempuan, SOAS University of London)  
Dr. Andi Achdian (Sejarah & Sosiologi, Universitas Nasional)

**MITRA BESTARI**

Prof. Mayling Oey-Gardiner, Ph.D. (Universitas Indonesia)  
Dr. Pinky Saptandari (Universitas Airlangga)  
Prof. Dr. E. Kristi Poerwandari (Universitas Indonesia)  
Dr. Ida Ruwaida Noor (Universitas Indonesia)  
Katharine McGregor, Ph.D. (University of Melbourne)  
Dr. (Iur) Asmin Fransiska, S.H., LL.M. (Universitas Katolik Atma Jaya)  
Dr. Irene Hadiprayitno (Leiden University)  
Prof. Jeffrey Winters (Northwestern University)  
Ro'fah, Ph.D. (UIN Sunan Kalijaga)  
Tracy Wright Webster, Ph.D. (University of Western Australia)  
Prof. Kim Eun Shil (Korean Ewha Womens University)  
Prof. Merlyna Lim (Carleton University)  
Prof. Claudia Derichs (Universitaet Marburg)  
Sari Andajani, Ph.D. (Auckland University of Technology)  
Prof. Dr. Wening Udasmoro (Universitas Gadjah Mada)  
Prof. Ayami Nakatani (Okayama University)  
Dr. Antarini Pratiwi Arna (Indonesian Scholarship and Research Support Foundation)

Prof. Dr. Widjajanti M. Santoso, M.Litt. (Indonesian Institute of Sciences)  
Dr. Lidwina Inge Nurtjahyo (Universitas Indonesia)  
Dr. Bagus Takwin (Universitas Indonesia)  
Dr. Sri Lestari Wahyuningroem (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta)  
Francisia Saveria Sika Seda, Ph.D. (Universitas Indonesia)  
Ruth Indiah Rahayu, M. Fil. (Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara)  
Mia Siscawati, Ph.D. (Universitas Indonesia)  
Dr. L.G. Saraswati Putri (Universitas Indonesia)  
Prof. Maria Lichtmann (Appalachian State University, USA)  
Assoc. Prof. Muhamad Ali (University California, Riverside)  
Assoc. Prof. Mun'im Sirry (University of Notre Dame)  
Assoc. Prof. Paul Bijl (Universiteit van Amsterdam)  
Assoc. Prof. Patrick Ziegenhain (President University)  
Assoc. Prof. Alexander Horstmann (University of Copenhagen)

**REDAKSI**

Retno Daru Dewi G.S. Putri, M.A., M.Hum.  
Iqraa Runi Aprilia, S.Hum.  
Nada Salsabila, S. Hum.

**REDAKSI TAMU**

Ikhaputri Widiyanti, S.Hum., M.Si.  
Andi Misbahul Pratiwi, S.T., M.Si.

**SAHABAT JURNAL PEREMPUAN & MARKETING**

Himah Sholihah  
Iqraa Runi Aprilia, S.Hum.

**DESAIN & TATA LETAK**

Dina Yulianti

**HOTLINE PELANGGAN**

Himah Sholihah 0818 0712 4295 (SMS/WA)

**ALAMAT REDAKSI**

Alamanda Tower, 25<sup>th</sup> Floor  
Jalan T.B. Simatupang kavling 23-24, Jakarta Selatan  
Telepon: (+62) 21 2965 7992  
E-mail: [yjp@jurnalperempuan.com](mailto:yjp@jurnalperempuan.com)  
[redaksi@jurnalperempuan.com](mailto:redaksi@jurnalperempuan.com)

Twitter: @jurnalperempuan  
Facebook: Yayasan Jurnal Perempuan

**WEBSITE**

[www.jurnalperempuan.org](http://www.jurnalperempuan.org)  
[www.indonesiafeministjournal.org](http://www.indonesiafeministjournal.org)

Cetakan Pertama, Agustus 2022

## **Ucapan Terima Kasih kepada Mitra Bestari**

1. Prof. Dr. Sulistyowati Irianto
2. Mariana Amiruddin, M.Hum.
3. Dr. Ida Ruwaida Noor, M.Si.
4. Dr. Nur Iman Subono
5. Dr. Andi Achdian, M. Si.
6. Rofah, Ph.D.

## Daftar Isi

### Catatan Jurnal Perempuan

Pengetahuan Feminis Indonesia: Refleksi, Aksi, dan Praxis/

*Indonesian Feminist Knowledge: Reflection, Action, and Praxis* ..... v-vi

Abby Gina Boang Manalu

### Artikel

- Menumbuhkan Analisis Dekolonialisasi di Indonesia: Studi Pemikiran Toeti Heraty, Kartini, dan Siti Roehana, Sebuah Refleksi Kritis Filosofis dan Feminis / *A Philosophical and Feminist Analysis of Decoloniality in Indonesia: A Critical Study of Toeti Heraty, Kartini, and Siti Roehana* ..... 101-111  
Gadis Arivia
  
- Aktivistis Feminis Akademik: Pengetahuan Perempuan untuk Resistensi, Harapan, dan Perubahan Sosial. Kontribusi Jurnal Perempuan dalam Membangun Diskursus Feminisme di Indonesia/ *The Feminist Academic Activist: Women's Knowledge for Resistance, Hope and Social Change. Jurnal Perempuan's Contribution to Building Feminist Discourse in Indonesia* ..... 113-128  
Retno Daru Dewi G.S. Putri, Abby Gina Boang Manalu, & Nur Iman Subono
  
- Advokasi Media Sosial Yayasan Jurnal Perempuan: Upaya Penyebaran Wacana Feminis di Era Digital/ *Social Media Advocacy of Yayasan Jurnal Perempuan: The Dissemination of Feminist Discourse in the Digital Era* ... 129-141  
Nada Salsabila & Giovanni Alvita Diera
  
- Pemberontakan Filsafat Feminis: Sebuah Penerapan Pedagogi Feminis dalam Kelas Filsafat/ *Feminist Philosophy Revolt: An Application of Feminist Pedagogy in Philosophy Classes* ..... 143-153  
Ikhaputri Widiyanti
  
- Praxis Gerakan Feminis di Indonesia: Dinamika Aksi Politik dan Produksi Pengetahuan/ *Praxis of Feminist Movement in Indonesia: Dynamics of Political Action and Knowledge Production* ..... 155-166  
Ruth Indah Rahayu
  
- Feminisme Islam di Indonesia: Refleksi, Aksi, dan Praxis/ *Islamic Feminism in Indonesia: Reflection, Action, and Praxis* ..... 167-178  
Musdah Mulia
  
- Kontribusi dan Dilema Pendanaan Organisasi Feminis untuk Pengetahuan dan Praxis Feminis/ *Feminist Organizational Funding Contributions and Dilemmas for Feminist Knowledge and Practice* ..... 179-190  
Abby Gina Boang Manalu & Iqraa Runi Aprilia



## Pengetahuan Feminis Indonesia: Refleksi, Aksi, dan Praxis *Indonesian Feminist Knowledge: Reflection, Action, and Praxis*

Pengetahuan feminis merupakan landasan riset feminis yang berkuat seputar pertanyaan antara lain: Bagaimanakah perempuan berpengetahuan? Bagaimanakah formulasi pengetahuan feminis dan apakah pengetahuan feminis bersifat netral atau berpijak pada politik praxis? Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah dikupas oleh berbagai filsuf feminis seperti Joan Hartman (1991), Helen Longino (1990), dan Sandra Harding (1993). Pengetahuan feminis di dunia akademik disebut juga sebagai epistemologi feminis, yaitu studi pengetahuan feminis yang menelusuri bagaimana perempuan mengetahui dan meneliti kehidupannya (Duran 1991). Harding lebih mendalam menelusuri adanya dominasi pengetahuan yang bertumpu pada pengalaman Barat, kulit putih, dan kelas elite (Harding 1991). Ia juga menekankan pentingnya mengetahui lokasi sosial dari yang mengetahui (*knower*) karena pengetahuan membentuk apa yang diketahui dan tidak diketahui. Feminisme percaya bahwa pengalaman dan kehidupan perempuan merupakan situs pengetahuan yang dijadikan alat untuk memperjuangkan kesetaraan.

Feminisme berpijak pada keyakinan bahwa teori dan aksi harus berjalan beriringan. Freire (1972) menyatakan bahwa praxis adalah refleksi dan aksi terhadap dunia dengan tujuan mengubahnya. Feminisme juga memiliki komitmen terhadap praxis sosial, kendati demikian, berbeda dengan Freire, feminisme menggunakan lensa gender untuk memeriksa relasi kekuasaan, jenis-jenis penindasan yang berbeda, dan melakukan aksi untuk mengakhirinya. Singkatnya pengetahuan feminisme selalu mengguncang kemapanan dan praktik diskriminasi serta penyingkiran yang berbasis pada identitas gender, seksual, dan kategori lainnya. Pengetahuan feminisme selalu mengkritik yang normatif sebab norma yang dianggap benar dan universal kerap dibangun dari pengalaman kelompok tertentu, yaitu kelompok dominan dengan menyingkirkan juga mengesampingkan keragaman atau mereka yang dikategorikan sebagai liyan.

Pengetahuan feminisme lahir sebagai perlawanan terhadap ilusi bahwa pengetahuan netral dan bebas nilai, ketika kenyataannya pengetahuan kerap

dinarasikan dengan menyingkirkan dan membungkam perempuan. Tidak hanya mengkritisi ilmu pengetahuan, feminisme juga melakukan subversi pada institusi pendidikan yang identik sebagai rumah pengetahuan. Alih-alih menyuarkan transformasi sosial ke arah kesetaraan juga penghargaan terhadap keragaman, institusi pendidikan kerap melanggengkan ketimpangan dengan melakukan pembiaran terhadap berbagai praktik diskriminasi gender, seksualitas, rasial, dan keragaman identitas lainnya (Ahmed 2017). Para akademisi feminis mendeteksi persoalan tersebut dan mengambil peran sebagai agen yang menginisiasi perubahan. Mempraktikkan pengetahuan feminisme artinya seseorang harus mengambil posisi sebagai perlawanan dari yang normatif sehingga tidak jarang setiap orang yang dilabeli feminis kerap mengalami stigma, penyingkiran, kerapuhan—hingga mungkin fase kehancuran karena benturan dari kekuasaan dan kelompok yang dominan. Namun justru kekuatan pengetahuan feminisme adalah pada kapasitasnya berstrategi, bernegosiasi, dan beresilen. Para sarjana feminis percaya bahwa resiliensi feminisme berbasis pada solidaritas sebagai rumah pertahanan (hooks 1986; Allen 1999; Barkty 2002; Ahmed 2017).

Menghidupi pengetahuan feminisme dalam refleksi, aksi, dan praxis, Jurnal Perempuan lahir sebagai jurnal akademik feminis pertama di Indonesia. Tepat 26 tahun yang lalu, Jurnal Perempuan pertama kali diterbitkan dan hingga saat ini, Jurnal Perempuan telah memproduksi lebih dari 500 tulisan akademik feminis yang mayoritas ditulis dan dinarasikan oleh perempuan dari berbagai latar belakang keilmuan, profesi, dan kewilayahan. Menghidupi pengetahuan feminis dalam kerja Jurnal Perempuan artinya memastikan bahwa keragaman selalu diperjuangkan dan dilibatkan dalam percakapan. Sebagai wujud dari komitmen tersebut Jurnal Perempuan telah mengangkat berbagai tema, seperti kekerasan seksual, perempuan dalam hukum, politik, ekonomi, sosial, tradisi dan budaya, pendidikan, media, agama, lingkungan, keragaman gender dan seksualitas LGBTQ, perempuan migran, dan berbagai isu lainnya dengan pendekatan interdisipliner berbasis pada matra feminisme. Kerja panjang ini tidak mudah dan melalui banyak fase jatuh-bangun, tetapi dalam resiliensi

dan solidaritas feminis kerja ini dimungkinkan. Jurnal Perempuan edisi 112 Pengetahuan Feminis Indonesia: Refleksi, Aksi, dan Praxis dimaksudkan sebagai refleksi terhadap pengetahuan feminisme di Indonesia secara

umum dan secara khusus merefleksikan keterlibatan Jurnal Perempuan dalam menyuarakan agenda-agenda feminis perjuangan akademik dan aktivisme (**Abby Gina Boang Manalu**).

**Gadis Arivia**

Montgomery College

**Menumbuhkan Analisis Dekolonialisasi di Indonesia:  
Studi Pemikiran Toeti Heraty, Kartini, dan Siti Roehana,  
Sebuah Refleksi Kritis Filosofis dan Feminis**

*A Philosophical and Feminist Analysis of Decoloniality in  
Indonesia: A Critical Study of Toeti Heraty, Kartini,  
and Siti Roehana*

Kode Naskah: DDC 305

Jurnal Perempuan, Vol. 27 No. 2, Agustus 2022, hal. 101-111, 2 tabel,  
45 daftar pustaka

This research invites us to rethink the methods used in the feminist philosophy approach. Feminist studies in Indonesia need to use new perspectives to expose epistemic injustice. The decolonial feminism approach can provide new insights and questions about how feminist knowledge is formed in Indonesia. The author centers the writing on epistemic violence due to the hegemony of the feminist discourse carried out by power elites and colonial establishments. This study examines the case studies of Indonesian feminists Toeti Heraty, Kartini, and Siti Roehana to demonstrate how colonial knowledge and apparatus work. This paper's approach to decolonial feminism does not attempt to return to essentialism by glorifying nationalist discourses but instead uses a decoloniality framework to establish epistemic justice.

Keywords: decolonial feminism, epistemic violence, feminist philosophy

Penelitian ini mengajak memikirkan ulang metode yang digunakan dalam pendekatan filsafat feminis. Pemahaman feminisme di Indonesia perlu menggunakan kacamata baru agar dapat sungguh membongkar pembentukan pengetahuan feminisme di Indonesia. Pendekatan feminisme dekolonial dapat memberikan pemahaman dan pertanyaan baru tentang konstruksi pengetahuan feminisme di Indonesia. Penulis memfokuskan penulisan pada kekerasan epistemik yang terjadi akibat hegemoni diskursus feminisme yang dilakukan oleh kelompok elite dan kolonial. Penelitian ini mengangkat studi kasus feminis Indonesia Toeti Heraty, Kartini, dan Siti Roehana serta menunjukkan bagaimana gurita pengetahuan kolonial menyusup dan mengakar di dalam kerangka berpikir ilmu pengetahuan. Pendekatan feminisme dekolonial yang ditawarkan di tulisan ini bukan upaya untuk kembali ke esensialisme dengan mengagungkan diskursus nasionalisme tetapi lebih menggunakan pendekatan dekolonial untuk membangun epistemologi yang berkeadilan.

Kata kunci: feminisme dekolonial, kekerasan epistemik, filsafat feminis

**Retno Daru Dewi G.S. Putri<sup>1</sup>, Abby Gina Boang Manalu<sup>2</sup>,  
& Nur Iman Subono<sup>3</sup>**

Jurnal Perempuan<sup>1</sup>, Universitas Bina Nusantara<sup>2</sup>,  
Universitas Indonesia<sup>3</sup>

**Aktivist Feminis Akademik: Pengetahuan Perempuan untuk  
Resistensi, Harapan dan Perubahan Sosial. Kontribusi  
Jurnal Perempuan dalam Membangun Diskursus  
Feminisme di Indonesia**

*The Feminist Academic Activist: Women's Knowledge for  
Resistance, Hope and Social Change. Jurnal Perempuan's  
Contribution to Building Feminist Discourse in Indonesia*

Kode Naskah: DDC 305

Jurnal Perempuan, Vol. 27 No. 2, Agustus 2022, hal. 113-128, 11 tabel,  
61 daftar pustaka

From 1996 to 2021, Jurnal Perempuan has been disseminating feminist knowledge for 25 years. A total of 610 scientific papers have been published in 110 editions under 11 different main topics. In addition to feminist literature, which is published three times a year, Jurnal Perempuan's research results also underlie a number of movements and advocacy in fighting for feminism and gender issues. The transformation of feminist theories into real practice is manifested in public discussions, collective actions, video documentaries, to the participation of Sahabat Jurnal Perempuan. This qualitative research aims to reflect on the publication of Jurnal Perempuan over the last 25 years and how Jurnal Perempuan turns academic research into activism against oppression and violence. Using the ethnography or autoethnography method, this paper will describe how Jurnal Perempuan implements feminist praxis in building a feminist discourse through feminist literature, education, advocacy, and solidarity.

Keywords: feminist discourse, feminist knowledge, feminist praxis, feminist research

Sejak tahun 1996 hingga 2021, *Jurnal Perempuan* telah mendiseminasikan pengetahuan feminisme selama 25 tahun. Sebanyak 610 tulisan ilmiah telah dipublikasikan dalam 110 edisi di bawah 11 topik utama yang berbeda. Selain literatur feminis yang dipublikasikan sebanyak tiga kali setiap tahunnya, hasil-hasil riset *Jurnal Perempuan* turut mendasari sejumlah pergerakan dan advokasi dalam memperjuangkan isu feminisme dan gender. Transformasi teori-teori feminisme ke dalam praktik nyata diwujudkan dalam diskusi publik, aksi kolektif, video dokumenter hingga partisipasi Sahabat *Jurnal Perempuan*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan merefleksikan publikasi *Jurnal Perempuan* di Indonesia selama 25 tahun terakhir dan bagaimana *Jurnal Perempuan* membentuk riset akademis menjadi aktivisme yang menolak opresi dan kekerasan. Dengan menggunakan metode etnografi atau autoetnografi, tulisan ini akan memaparkan bagaimana *Jurnal Perempuan* mengimplementasikan feminis praksis dalam membangun diskursus feminisme melalui literatur feminis, pendidikan, advokasi, dan solidaritas.

Kata kunci: diskursus feminis, pengetahuan feminis, feminis praksis, riset feminis

**Nada Salsabila<sup>1</sup> & Giovanni Alvita Diera<sup>2</sup>**

Departemen Filsafat, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya,  
Universitas Indonesia<sup>1</sup> dan Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu  
Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia<sup>2</sup>

**Advokasi Media Sosial Yayasan Jurnal Perempuan:  
Upaya Penyebaran Wacana Feminis di Era Digital**

*Social Media Advocacy of Yayasan Jurnal Perempuan:  
The Dissemination of Feminist Discourse in the Digital Era*

Kode Naskah: DDC305

Jurnal Perempuan, Vol. 27 No. 2, Agustus 2022, hal. 129-141, 2 tabel,  
26 daftar pustaka

This paper describes the social media works of the Yayasan Jurnal Perempuan (YJP) as a form of feminist advocacy in the digital space. The digital feminist advocacy aims to balance the digital space filled with anti-feminist, misogynist, and sexist discourses. Since 2013, YJP has taken steps to digitize its products. The digitization extends to YJP's social media platforms, such as YouTube, Instagram, Facebook, and Twitter. This strategy is expected to expand the reach of the spread of

feminist discourse carried out by YJP and to seize digital spaces from patriarchy values. This paper uses qualitative research methods by conducting literature studies and interviews with several YJP audiences on social media. This research aims to analyse YJP's adjustment to the digital space, internal and external obstacles, the most widespread form of dissemination, to the analysis of the impact of YJP's social media advocacy on the spread of feminist discourse in the digital space.

Keywords: social media, digital space, networked feminism, feminist discourse, digital advocacy, Yayasan Jurnal Perempuan

Tulisan ini memaparkan kerja-kerja media sosial Yayasan Jurnal Perempuan (YJP) sebagai bentuk advokasi isu-isu feminis di ruang digital. Advokasi digital bertujuan sebagai penyeimbang narasi atau wacana di ruang digital yang kini disesaki oleh para anti-feminis, misoginis, dan seksis. Sejak 2013, YJP telah melakukan langkah untuk digitalisasi produk-produknya. Digitalisasi tersebut meluas pada platform media sosial YJP, seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan Twitter. Strategi tersebut diharapkan dapat memperluas jangkauan penyebaran wacana feminis yang dilakukan YJP juga merebut ruang-ruang digital dari nilai-nilai patriarki. Tulisan ini menggunakan metode riset kualitatif dengan melakukan studi literatur dan wawancara terhadap audiens YJP di media sosial. Tujuan riset ini adalah menganalisis bagaimana upaya YJP beradaptasi di ruang digital, apa saja hambatan internal dan eksternal yang dihadapi YJP, apa saja bentuk-bentuk penyebaran yang jangkauannya paling luas, hingga analisis terhadap dampak advokasi media sosial YJP terhadap penyebaran wacana feminis di ruang digital.

Kata kunci: media sosial, ruang digital, feminisme jaringan, wacana feminis, advokasi digital, Yayasan Jurnal Perempuan

---

### **Ikhaputri Widiyanti**

Departemen Filsafat, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya,  
Universitas Indonesia

### **Pemberontakan Filsafat Feminis: Sebuah Penerapan Pedagogi Feminis dalam Kelas Filsafat**

*Feminist Philosophy Revolt: An Application of Feminist Pedagogy  
in Philosophy Classes*

Kode Naskah: DDC305

Jurnal Perempuan, Vol. 27 No. 2, Agustus 2022, hal. 143-153, 4 gambar,  
12 daftar pustaka

This paper discusses the application of feminist pedagogy in philosophy classrooms. Misogynistic nuances in the development of philosophical thought limit the opportunity for women to be known as philosophers. Let alone known for this thoughts, popular philosophy even has a tendency to marginalize women. Patterns in the general curriculum and pedagogy block opportunities for women to share their experiences. Whereas philosophy should provide space for this diversity. The inclusive nature of feminist philosophy must be presented. I raise this issue through a search for bell hooks' feminist pedagogical theory. The method used in this paper is the narration of the experience of philosophical reflection based on the practices that have been carried out in the classrooms. This paper shows the importance of carrying out revolt in bringing changes through feminist pedagogy.

Keywords: bell hooks; feminist philosophy; philosophy class; feminist pedagogy; revolt

Tulisan ini membahas mengenai penerapan pedagogi feminis dalam ruang kelas filsafat. Nuansa misoginis dalam perkembangan pemikiran filsafat membatasi kesempatan perempuan dikenal sebagai filsuf. Jangankan dikenal pemikirannya, filsafat populer bahkan memiliki kecenderungan meminggirkan perempuan. Pola dalam kurikulum

dan pedagogi umum menutup kesempatan bagi perempuan berbagi pengalamannya. Padahal seharusnya filsafat memberi ruang atas keragaman tersebut. Sifat inklusif dalam filsafat feminis harus dihadirkan. Persoalan ini saya angkat melalui penelusuran teori pedagogi feminis bell hooks. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah penceritaan pengalaman refleksi filosofis berdasarkan praktik yang telah dijalankan dalam ruang kelas. Tulisan ini menunjukkan pentingnya melakukan pemberontakan dalam mewujudkan perubahan melalui pedagogi feminis.

Kata kunci: bell hooks, filsafat feminis, kelas filsafat, pedagogi feminis, revolt

---

### **Ruth Indah Rahayu**

Kandidat Doktor Program Studi Filsafat, STF Driyarkara

### **Praxis Gerakan Feminis di Indonesia: Dinamika Aksi Politik dan Produksi Pengetahuan**

*Praxis of Feminist Movement in Indonesia: Dynamics of Political  
Action and Knowledge Production*

Kode Naskah: DDC 305

Jurnal Perempuan, Vol. 27 No. 2, Agustus 2022, hal. 155-166, 38 daftar  
pustaka

Women face barricades at all levels of activity, but not all of them understand that they face problems as women. Feminism contribution throughout the history has been to formulate the "women's question" as political knowledge and action. This feminist knowledge includes the experiences of "women's question" at the personal level, family organizations, community organizations, cultural organizations, production organizations and state organizations. Political action and feminist knowledge are praxis that is also happening all over the world and also in Indonesia. Praxis in Indonesia can be traced since Kartini raised "women's question" as a personal experience to the growth of the women's movement which has experience in emancipating "women's issues". The problem is that there is often inter-issue stress and support between political action and production so that "women's question" seem to be reduced to prominent issues. This paper is self-reflective, that is, dialogically reading the collective history of the feminist movement from the personal side of the activists themselves

Keywords: "woman question", women's political action, feminist knowledge production

Kaum perempuan menghadapi barikade di semua level aktivitas dirinya, tetapi tidak semua perempuan mengetahui bahwa dirinya menghadapi persoalan sebagai perempuan. Sumbangan feminisme sepanjang sejarah adalah memformulasikan "persoalan perempuan" (*women's question*) sebagai pengetahuan dan aksi politik. Pengetahuan feminisme ini mencakup pengalaman "persoalan perempuan" pada tingkat personal, organisasi keluarga, organisasi masyarakat, organisasi kebudayaan, organisasi produksi, dan organisasi negara. Aksi politik dan pengetahuan feminisme adalah *praxis* yang juga terjadi di seluruh dunia dan juga di Indonesia. *Praxis* di Indonesia dapat dirunut sejak Kartini mengangkat "persoalan perempuan" sebagai pengalaman pribadi hingga tumbuhnya gerakan perempuan yang memiliki pengalaman dalam mengemansipasi "persoalan perempuan." Persoalannya bahwa seringkali ada tegangan antar-isu dan kesenjangan antara aksi politik dan produksi pengetahuan sehingga "persoalan perempuan" seperti tereduksi ke dalam isu yang menonjol. Tulisan ini bersifat *self-reflective* yaitu membaca secara dialogis pengalaman sejarah kolektif gerakan feminis dari sisi personal aktivis itu sendiri.

Kata kunci: "persoalan perempuan", aksi politik perempuan, produksi pengetahuan feminis

**Feminisme Islam di Indonesia: Refleksi, Aksi, dan Praxis**

*Islamic Feminism in Indonesia: Reflection, Action, and Praxis*

Kode Naskah: DDC305  
Jurnal Perempuan, Vol. 27 No. 2, Agustus 2022, hal. 167-178, 29 daftar pustaka

This paper reflects the author's experience working as both an academic and activist in the Islamic feminism movement. Unlike other feminist movements, Islamic feminism bases its ideas on the humanist, inclusive and egalitarian teachings of Islam. Islamic feminism seeks to empower women spiritually and morally, eliminate injustice, and promote gender equality in all spheres of life. Being an Islamic feminist is synonymous with jihad against a hierarchical gender system that erodes the humanitarian potential of women, and further reformulates Islam as a source of authority that liberates women. Islamic feminists contributed to the production of the idea of egalitarianism and gender activism by putting women centered on their own freedoms. They managed to rediscover the hidden knowledge of the egalitarian principles of Islam buried in patriarchal culture, which is the main feature of Islamic feminist epistemology. The author further recommends the importance of Islamic feminism being integrated into Islamic studies in universities in Indonesia.

Keywords: Islamic feminism, Islamic studies, patriarchy, khalifah fil ardh, tauhid, feminist epistemology, CLD KHI, CEDAW, reform of family law

Tulisan ini merefleksikan pengalaman penulis sebagai akademisi dan sekaligus aktivis gerakan feminisme Islam. Berbeda dengan gerakan feminisme lain, feminisme Islam mendasarkan gagasannya pada ajaran Islam yang humanis, inklusif, dan egaliter. Feminisme Islam berupaya memberdayakan perempuan secara spiritual dan moral, menghapus ketidakadilan, dan mempromosikan kesetaraan gender dalam seluruh bidang kehidupan. Menjadi feminis Islam identik dengan berjihad melawan sistem gender yang hierarkis dan menggerus potensi kemanusiaan perempuan, dan selanjutnya merumuskan kembali Islam sebagai sumber otoritas yang memerdekakan perempuan. Para feminis Islam berkontribusi pada produksi ide egalitarianisme dan aktivisme gender dengan meletakkan perempuan berpusat pada kebebasan mereka sendiri. Mereka berhasil menemukan kembali pengetahuan tersembunyi tentang prinsip egaliter Islam yang terkubur budaya patriarki, itulah ciri utama epistemologi feminis Islam. Penulis selanjutnya merekomendasikan pentingnya feminisme Islam diintegrasikan dalam studi keislaman di perguruan tinggi di Indonesia.

Kata kunci: feminisme Islam, studi Islam, patriarki, khalifah fil ardh, tauhid, epistemologi feminis, CLD KHI, CEDAW, pembaruan hukum keluarga

**Kontribusi dan Dilema Pendanaan Organisasi Feminis untuk Pengetahuan dan Praxis Feminis**

*Feminist Organizational Funding Contributions and Dilemmas for Feminist Knowledge and Practice*

Kode Naskah: DDC305  
Jurnal Perempuan, Vol. 27 No. 2, Agustus 2022, hal. 179-190, 1 tabel, 22 daftar pustaka

Donor agencies or development partners have significantly contributed to support the funding of Civil Society Organizations (CSOs) in Indonesia. Feminist fundings are expected to support women grassroots empowerment, gender justice, and the spread of feminist knowledge in Indonesia. This research aims to identify the issues that donor agencies and donor intermediaries deal with and how these issues affect the financing of feminist CSOs. This is a qualitative research, data collecting is done through a Forum Group Discussion (FGD) that includes donor agencies (grant making) and intermediaries. This study shows that funding obstacles are from government constraints on particular feminist concerns. This study is also a reflection for feminist CSOs not to completely depend on donor organizations.

Keywords: Indonesian feminist knowledge, donor agencies, government restrictions, women empowerment, gender justice

Lembaga donor atau mitra pembangunan memiliki kontribusi besar dalam menyokong pendanaan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) di Indonesia. Pendanaan feminis dimaksudkan untuk mendorong pemberdayaan perempuan di akar rumput, keadilan gender, serta penyebaran pengetahuan feminis Indonesia. Penelitian ini berupaya menggali masalah yang sedang dihadapi oleh lembaga donor dan lembaga *intermediary* yang berimplikasi pada minimnya pendanaan bagi OMS feminis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penggalan data dilakukan melalui *Forum Group Discussion* (FGD) oleh lembaga donor (*grant making*) dan lembaga perantara (*intermediary*). Penelitian ini menunjukkan hambatan dari pendanaan feminis disebabkan oleh restriksi pemerintah terhadap isu tertentu. Penelitian ini juga merupakan refleksi bagi OMS feminis untuk tidak sepenuhnya bergantung pada lembaga donor.

Kata kunci: pengetahuan feminis Indonesia, lembaga donor, restriksi pemerintah, pemberdayaan perempuan, keadilan gender



## ETIKA & PEDOMAN PUBLIKASI BERKALA ILMIAH JURNAL PEREMPUAN

<http://www.jurnalperempuan.org/jurnal-perempuan.html>

**Jurnal Perempuan** (JP) merupakan jurnal publikasi ilmiah yang terbit setiap tiga bulan dengan menggunakan sistem *peer review* (mitra bestari) untuk seleksi artikel utama, kemudian disebut sebagai Topik Empu. Jurnal Perempuan menguraikan persoalan perempuan dengan telaah teoritis hasil penelitian dengan analisis mendalam dan menghasilkan pengetahuan baru. Perspektif JP mengutamakan analisis gender dan metodologi feminis dengan irisan kajian lain seperti filsafat, ilmu budaya, seni, sastra, bahasa, psikologi, antropologi, politik dan ekonomi. Isu-isu marjinal seperti perdagangan manusia, LGBT, kekerasan seksual, pernikahan dini, kerusakan ekologi, dan lain-lain merupakan ciri khas keberpihakan JP. Anda dapat berpartisipasi menulis di JP dengan pedoman penulisan sebagai berikut:

1. Artikel merupakan hasil kajian dan riset yang orisinal, autentik, asli dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang atau institusi lain. Karya belum pernah diterbitkan sebelumnya.
2. Artikel merupakan hasil penelitian, kajian, gagasan konseptual, aplikasi teori, ide tentang perempuan, LGBT, dan gender sebagai subjek kajian.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia, sejumlah 10-15 halaman (5000-7000 kata), diketik dengan tipe huruf *Calibri* ukuran 12, *Justify*, spasi 1, pada kertas ukuran kwarto dan atau layar *Word Document* dan dikumpulkan melalui alamat email pada ([redaksi@jurnalperempuan.com](mailto:redaksi@jurnalperempuan.com)).
4. Sistematika penulisan artikel disusun dengan urutan sebagai berikut: **Judul** komprehensif dan jelas dengan mengandung kata-kata kunci. Judul dan subbagian dicetak tebal dan tidak boleh lebih dari 15 kata. **Nama** ditulis tanpa gelar, institusi, dan alamat email dicantumkan di bawah judul. **Abstrak** ditulis dalam dua bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia secara berurutan dan tidak boleh lebih dari 100-150 kata, disertai 3-5 kata kunci. **Pendahuluan** bersifat uraian tanpa subbab yang memuat: latar belakang, rumusan masalah, landasan konseptual, dan metode penelitian. **Metode Penelitian** berisi cara pengumpulan data, metode analisis data, serta waktu dan tempat jika diperlukan. **Pembahasan** disajikan dalam subbab-subbab dengan penjudulan sesuai dalam kajian teori feminisme dan/atau kajian gender seperti menjadi ciri utama JP. **Penutup** bersifat reflektif atas permasalahan yang dijadikan fokus penelitian/kajian/ temuan dan mengandung nilai perubahan. **Daftar Pustaka** yang diacu harus tertera di akhir artikel.
5. Catatan-catatan berupa referensi ditulis secara lengkap sebagai catatan tubuh (*body note*), sedangkan keterangan yang dirasa penting dan informatif yang tidak dapat disederhanakan ditulis sebagai **Catatan Akhir** (*endnote*).
6. Penulisan Daftar Pustaka adalah secara alfabetis dan mengacu pada sistem *Harvard Style*, misalnya (Arivia 2003) untuk satu pengarang, (Arivia & Candraningrum 2003) untuk dua pengarang, (Candraningrum, Dhewy & Pratiwi 2016) untuk tiga pengarang, dan (Arivia et al. 2003) untuk empat atau lebih pengarang. Contoh:  
Arivia, G 2003, *Filsafat Berperspektif Feminis*, Yayasan Jurnal Perempuan, Jakarta.  
Amnesty International (AI) 2010, *Left Without a Choice: Barriers to Reproductive Health in Indonesia*, diakses pada 5 Maret 2016, [http://www2.ohchr.org/english/bodies/cedaw/docs/ngos/AmnestyInternational\\_for\\_PSWG\\_en\\_Indonesia.pdf](http://www2.ohchr.org/english/bodies/cedaw/docs/ngos/AmnestyInternational_for_PSWG_en_Indonesia.pdf)  
Candraningrum, D (ed.) 2014, *Body Memories: Goddesses of Nusantara, Rings of Fire and Narrative of Myth*, Yayasan Jurnal Perempuan, Jakarta.  
Dhewy, A 2014, "Faces of Female Parliament Candidates in 2014 General Election", *Indonesian Feminist Journal*, vol. 2 no. 2, h. 130-147.  
"Sukinah Melawan Dunia" 2014, *KOMPAS*, 18 Desember, diakses 20 Desember 2014, <http://nasional.kompas.com/read/2014/12/18/14020061/Sukinah.Melawan.Dunia>
7. Kepastian pemuatan diberitahukan oleh Pemimpin Redaksi dan atau Sekretaris Redaksi kepada penulis. Artikel yang tidak dimuat akan dibalas via email dan tidak akan dikembalikan. Penulis yang dimuat kemudian akan mendapatkan dua eksemplar JP cetak.
8. Penulis wajib melakukan revisi artikel sesuai anjuran dan review dari Dewan Redaksi dan Mitra Bestari.
9. Hak Cipta (*Copyright*): seluruh materi baik narasi visual dan verbal (tertulis) yang diterbitkan JP merupakan milik JP. Pandangan dalam artikel merupakan perspektif masing-masing penulis. Apabila anda hendak menggunakan materi dalam JP, hubungi [redaksi@jurnalperempuan.com](mailto:redaksi@jurnalperempuan.com) untuk mendapatkan petunjuk.

YAYASAN  
**YJP**  
JURNAL  
PEREMPUAN

Alamanda Tower, 25th Floor,  
Jalan T.B. Simatupang kavling  
23-24, Jakarta Selatan  
Telepon: (62) 21 2965 7992

Australian  
Volunteers

Australian  
Aid 

